



**PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SUNNAH BAGI
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

**NUR AJIJAH
NIM. 11 110 0054**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SUNNAH BAGI
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

**NUR AJIJAH
NIM. 11 110 0054**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D
NIP. 19651102 199103 1 001

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19780615 200312 1 003

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
An. **NUR AJJIAH**

Padangsidempuan, 2015
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **NUR AJJIAH** yang berjudul ***Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Musthafawiyah***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Serjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, MA., Ph.D
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 197305021999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR AJIJAH
NIM : 10 110 0054
JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati di
Pondok Pesantren Musthafawiyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Anggota

1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

2. Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

3. Drs. Hamlan, M.A
NIP: 19601214 199903 1 001

4. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 07 Januari 2016
Pukul : 08.30 Wib s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,13
Predikat : ~~Cukup/Baik~~/Amat Baik/~~Cum Laude~~ *)

*) Coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AJJAH
Nim : 11 110 0054
Fak/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM
: PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SUNNAH
Judul Skripsi : BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Januari 2016
Saya yang menyatakan

NUR AJJAH
NIM. 11 110 0054



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil. (0634) 24022

P E N G E S A H A N

Nomor: In.19/F/PP.009/288/2016

Skripsi Berjudul : PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SUNNAH BAGI
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH

Ditulis Oleh : NUR AJJAH

NIM : 11 110 0054

FAKULTAS : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidempuan, 07 Januari 2015
Dekan

FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman bagi umatnya. Skripsi yang berjudul **“PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SUNNAH BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas dan penulis juga menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Ali Amran, S. Ag, M. Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Nurfin Sihotang, MA,Ph.D selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan

bimbingan, semangat dan pengarahan mulai penulis melangkahakan kaki di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sampai dalam selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan memberikan bimbingan sampai selesai penelitian ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS. M. Hum selaku kepala perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada Penulis selama perkuliahan serta seluruh staf FDIK IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa Kepada Ayahanda ISMAIL LUBIS dan Ibunda MURNI SIREGAR yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, dukungan dan do'a serta yang telah memperjuangkan penulis mulai pendidikan tingkat Dasar sampai menyelesaikan pendidikan SI di IAIN Padangsidempuan.
9. Kepada kakak-kakakku tercinta Nurhot lubis dan Hanifah lubis yang tidak pernah bosan dan lupa memberikan dukungan, do'a, dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada adik-adikku tercinta yaitu Maria Lubis, Ahmad Azizi Lubis, Harun Lubis, dan Khairil Anwar Lubis yang tidak lupa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis, terutama kepada adikku Maria Lubis yang sangat tekun membaca dan memperhatikan kata demi kata skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kos yaitu Netti Hsb, Tujuh Alam Hsb, Hasnita Ratmi Yazna, Maria Lubis, Hanifah dan Hafifah yang selalu mendo'akan,

mendukung, memberi motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada sahabat serta teman-teman yaitu Nur Afifah, Niasma, Netty, Melisa, Azmi. Apan, Sukron, Zein, Rosid, Jubaidah Siregar, Novi Sulastri, Nur Aisah, Asrti Elisah, Nur Sakinah, Siska Maya Sari, Nelli Hastuti Hasibuan, Imelda Siska Hasibuan, Melda Sari Harahap, Nur Jamiah, Elly Ani, Nur Handayani, Mustika Sari, Mirna, Puji, Dan yang lain-lain yang tidak bisa menyebutkan nama-nama tersebut inilah sahabat-sabatku luar dan dalam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun Akademik 2011 yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, di sini Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 31 Desember 2015

NUR AJIJAH

NIM. 11 110 0054

ABSTRAK

Nama : NUR AJIJAH
Nim : 11 110 0054
Fakultas/Jurusan : FDIK/KPI
Judul Skripsi : Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pembinaan pengamalan ibadah sunnah santriwati, karena para santriwati dalam melaksanakan ibadah sunnah ada yang merasa terpaksa karena mereka menganggap ibadah sunnah tidak kewajiban dalam kehidupan sehari-hari khususnya di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru, sehingga ibu asrama “Encik” menerapkan peraturan yang telah disepakati ibu asrama “Encik” agar para santriwati mematuhi dan melaksanakan peraturan yang telah diterapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah, bagaimana pengamalan ibadah sunnah santriwati di asrama putri Musthafawiyah, apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah, apa tantangan pembinaan ibadah sunnah santriwati.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah, untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah sunnah santriwati di asrama putri Musthafawiyah, untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah, untuk mengetahui tantangan pembinaan ibadah sunnah santriwati.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat. Adapun subjek penelitian yaitu pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dan sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan skunder adapun sumber data primer yaitu ibu asrama, ustadzah dan santriwati, dan sumber data skunder yaitu pimpinan pondok pesantren Musthafawiyah, pimpinan asrama dan dewan pelajar. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati Musthafawiyah Purba Baru diawali dari pembinaan, penerapan, dan pembiasaan agar pembinaan terlaksana dengan baik dan teratur, kebanyakan santriwati melaksanakan ibadah sunnah yang telah ditetapkan oleh ibu asrama atau terlihat adanya kerjasama yang baik antara ustadzah, dewan pelajar dan ketua-ketua kamar dalam membina pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembinaan Santri	13
1. Pengertian Pembinaan Santri	13
2. Bentuk-Bentuk Pembinaan.....	16

3. Urgensi Pembinaan Santri.....	18
4. Santri Ideal.....	19
B. Ibadah Sunnah.....	20
1. Pengertian Ibadah Sunnah.....	20
2. Bentuk-Bentuk Ibadah Sunnah.....	21
3. Urgensi Ibadah Sunnah.....	36
C. Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40
C. Unit Penelitian/Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Instrument Pengumpulan Data.....	43
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
G. Tehnik Analisis Data.....	45
H. Tehnik Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	47
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	49
3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah... ..	50
4. Keadaan Guru dan Pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	53
5. Keadaan Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	54
6. Sarana/Prasarana yang Ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	55
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58
1. Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	58
2. Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	70
3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	71
4. Tantangan dalam Membina Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati di Asrama Putri Musthafawiyah.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah	50
Tabel II Keadaan Guru Dan Pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah	53
Tabel III Jumlah Santri/Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah	54
Tabel IV Sarana Wilayah Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	55
Tabel V Sarana Bangunan Pondok Pesantren Musthafawiyah	56
Tabel VI Sarana Laboratorium Pondok Pesantren Musthafawiyah	57
Tabel VII Sarana Olahraga Pondok Pesantren Musthafawiyah	57
Tabel VIII Sarana Kesenian Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	57
Tabel IX Sarana Keterampilan Pondok Pesantren Musthafawiyah	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Tugas utama Rasulullah SAW adalah menyampaikan apa yang diterimanya dari Allah Swt dan menyampaikan sesuai dengan kebutuhan ummatnya. Tugas menyampaikan ini adalah bagian dari dakwah, dalam menyampaikan ajaran agama, iman sebagai pembinaan agar mereka benar-benar menjalani ajaran agama, sebagaimana tabligh atau dakwah itu harus selalu dilaksanakan sebagaimana firman Allah surah Al Maa-idah ayat 67 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ص وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ

رِسَالَتَهُ ^ط وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ 

Artinya: “ Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.¹

Balligh yang berarti sampaikanlan adalah bagian dari dakwah dan tugas menyampaikan sama dengan pembinaan yaitu proses pembentukan,

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 172

penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan Pembina secara bertahap untuk menyampaikan yang dibina kearah yang lebih sempurna. Pembinaan yang dilaksanakan berlangsung seumur hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan kualitas kemampuan yang dibina dalam berbagai ilmu kehidupan. Pembinaan bukan hanya diperoleh didalam sekolah atau bangku perkuliahan dalam bentuk formal akan tetapi diluar sekolah ada bentuk latihan, pelaksanaan dan pembiasaan, seperti pembinaan akidah, akhlak, ibadah dan lain-lain.

Biasanya di pesantren, santri/santriwati dibina dalam berbagai bentuk kegiatan seperti latihan berpidato, membaca kitab kuning, tahfiz Al-Qur'an, melatih menjadi imam pada shalat yang wajib dan shalat-shalat sunnah agar para santri/santriwati terbiasa melaksanakannya dan mengajarkannya kepada orang lain dan mengamalkannya di masyarakat.

Pembinaan ibadah sunnah sangat penting diterapkan bagi santri/santriwati karena melalui pembinaan ibadah-ibadah yang diterapkan, agar santri/santriwati selalu mengerjakan ibadah-ibadah sunnah dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak dan mengajarkan kepada orang lain untuk mengerjakan ibadah sunnah tersebut. Selain itu ibadah-ibadah tersebut

akan menghasilkan implikasi ideal dalam artian kedisiplinan dan kebiasaan melakukan yang baik-baik sehingga pada gilirannya akan mendatangkan kesuksesan dunia dan akhirat. Dan akan mendapat tempat yang terpuji disisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah *al-israa'* ayat 79 yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji”.²

Pembiasaan mengerjakan ibadah-ibadah sunnah sangat penting. Baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Mengerjakan ibadah sunnah tidak akan bisa berkembang dan sempurna tanpa adanya pembiasaan yang dilakukan, karena dengan membiasakan mengerjakan ibadah sunnah maka tercapailah tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam membina pengamalan ibadah sunnah para santriwati, ibu asrama membimbing dan membina para santriwati dengan beberapa cara yaitu dengan teori, lisan, penerapan dan pembiasaan. Ibu asrama secara teori mengajarkan kepada para santriwati cara-cara shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, rukun-rukun shalat, macam-macam shalat, macam-macam puasa, orang yang diwajibkan berpuasa, yang membatalkan puasa dan lain-lain, setelah

²*Ibid.*, hlm. 436.

mengajarkan secara teori kemudian secara lisan menyuruh para santriwati untuk melaksanakan ibadah sunnah kemudian menerapkan untuk melaksanakan ibadah sunnah dan menjadi kebiasaan untuk melaksanakan ibadah sunnah.

Maka ibadah sunnah adalah suatu perbuatan (amal) kepada Allah SWT yang dilandasi ketaatan, mengerjakan perintahnya meninggalkan larangannya, yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Jadi maksud ibadah sunnah disini adalah perbuatan yang dianjurkan oleh agama Islam untuk dikerjakan meskipun tidak diwajibkan. Contoh ibadah sunnah adalah seperti Puasa Senin dan Kamis, Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha dan lain-lain. Aktifitas sehari-hari dikategorikan menjadi ibadah, namun ibadah yang diterima Allah SWT adalah ibadah yang di dasari dengan niat dan keikhlasan dalam hati.

Di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru ibadah sunnah diterapkan untuk dikerjakan oleh Santri/santriwati karena santriwati merupakan orang yang mendalami agama Islam, beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang shaleh. Para santri di tempatkan di pondok-pondok kecil yang telah disediakan oleh pendiri Musthafawiyah yang berada di lingkungan Purba Baru dan khusus para santriwati di tempatkan di asrama yang telah disediakan oleh

pendiri yang berada di dalam lingkungan sekolah sekaligus melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar sekolah. Di asrama santriwati dibina oleh ibu asrama yaitu guru yang di tempatkan di asrama untuk membina dan mengontrol semua kegiatan-kegiatan para santriwati, tugas ibu asrama yaitu membimbing para santriwati untuk mengerjakan ibadah baik yang wajib dan yang sunnah maka ibu asrama menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh para santriwati diantara peraturan itu yaitu: shalat berjama'ah lima waktu, shalat sunat *qobliah* dan *ba'diah* sebelum dan sesudah mengerjakan shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an yang sudah ditetapkan surah-surahnya, zikir berjamaah, shalawat *nariah*, melaksanakan shalat dhuha, *muzdakarah*, shalat tahajjud dan puasa sunat senin dan kamis.

Banyaknya jumlah santriwati yang ada di asrama dan mempunyai sifat yang berbeda-beda, maka dalam melaksanakan ibadah sunnah tidak semua para santriwati melaksanakan ibadah sunnah secara ikhlas dari hati tetapi ada juga sebahagian dari santriwati yang melaksanakannya secara terpaksa karena peraturan. Santriwati Musthafawiah Purba Baru melaksanakan ibadah sunnah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor external dan internal.

Faktor external yaitu yang datang dari luar diri seseorang, sebahagian santriwati melaksanakan ibadah sunnah karena terpaksa bukan karena

kemauannya sendiri karena sebagian santriwati menganggap ibadah sunnah tidak wajib untuk dikerjakan. Faktor internal yaitu yang datang dari dalam diri, para santriwati dalam melaksanakan ibadah sunnah tidak sedikit yang merasa terpaksa untuk mengerjakannya akan tetapi banyak juga yang mengerjakan ibadah sunnah atas dasar kemauannya sendiri, dan dalam melaksanakan ibadah sunnah tersebut semata-mata kemauannya. Ini sering terjadi dikalangan para santriwati, karena dalam melaksanakan ibadah baik ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah harus didasari dari diri sendiri.³

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan bermanfaat untuk kita semua, maka penulis tertarik untuk meneliti **PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SUNNAH BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada pembinaan pengamalan ibadah di pondok pesantren Musthafawiyah. Adapun pembinaan pengamalan ibadah yaitu: ibadah sunnah, seperti shalat sunnah

³ Hj. Hanna Chaniago, Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 05 September 2015.

yaitu shalat dhuha, shalat tahajjud dan puasa sunnah yaitu puasa senin dan kamis, dikalangan santriwati.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru?
2. Bagaimana pengamalan ibadah sunnah santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru?
4. Apa tantangan pembinaan ibadah sunnah santriwati?

D. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah maka penulis mengemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru.

2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah sunnah santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru.
4. Untuk mengetahui tantangan dalam pembinaan pengamalan ibadah sunnah santriwati.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada ibu asrama dalam meningkatkan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiah Purba Baru.
2. Agar ibu asrama lebih memperhatikan dan meningkatkan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru.
3. Sebagai masukan kepada santriwati dalam meningkatkan pengamalan ibadah sunnah yang telah diterapkan ibu asrama.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menyamakan pandangan terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah proses pembuatan, pembauran, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴

Pembinaan yang difokuskan dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan ibu asrama terhadap santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru adalah bagian dari dakwah agar kelak anak tampil dengan jurusannya dalam mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, seperti shalat dhuha, shalat tahajjud dan puasa pada hari senin dan kamis.

2. Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti pelaksanaan atau pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Pengamalan adalah perbuatan mengamalkan, melaksanakan, perbuatan yang menyumbangkan atau mendermakan.⁵

Pengamalan dalam pembahasan ini adalah pelaksanaan ibadah sunnah dalam bentuk dakwah *Bil-Hal* yaitu berdakwah dengan perbuatan, seperti menerapkan Shalat Dhuha, Shalat Tahajjud, dan Puasa Senin dan Kamis bagi santriwati Musthafawiyah Purba Baru.

⁴Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 10.

3. Ibadah sunnah yaitu diberi pahala orang yang melakukannya dan tidak berdosa orang yang tidak melakukannya.⁶

Ibadah sunnah yang difokuskan dalam pembahasan ini yaitu ibadah sunnah seperti ibadah shalat dhuha, ibadah shalat tahajjud, dan ibadah puasa senin dan kamis.

4. Santri yaitu anak didik dalam lingkungan pondok pesantren.⁷

santri yang dibahas dalam penelitian ini yaitu santriwati yang tinggal atau menetap di asrama pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

5. Pondok pesantren adalah kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya).⁸ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.⁹ Yang dimaksud dengan

⁶Amir Syarifuddin, *Usul Fiqh Cet 1* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1997) hlm. 75.

⁷Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 1994), hlm. 7.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 888.

⁹Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999), hlm. 42-43.

pondok pesantren dalam pembahasan ini yaitu pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Jadi yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah pembinaan santriwati dalam mengamalkan ibadah sunnah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian pembinaan santri, bentuk-bentuk pembinaan, urgensi pembinaan santri, santri ideal, pengertian ibadah sunnah, bentuk-bentuk ibadah sunnah, dan urgensi ibadah sunnah.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari Temuan Umum yaitu Sejarah Singkat Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Visi Dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Keadaan Guru dan Pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Keadaan Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Sarana/Prasarana Yang Ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dan temuan khusus yang terdiri dari Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Yang Diterapkan Oleh Ibu Asrama Kepada Santriwati Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, pengamalan ibadah sunnah santriwati di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tantangan Dalam Membina Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Bab V adalah bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembinaan Santri

1. Pengertian Pembinaan Santri

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Pembinaan adalah proses pembuatan, pembauran, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Sedangkan santri adalah Kata “santri” dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastrī*”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Disisi lain, Zamaksyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci

¹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.

agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Kedua pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantri*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.² Santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Santri dapat digolongkan kepada dua kelompok: santri mukmin yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukmin mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.³

Santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.⁴ Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri juga merupakan siswa yang dididik di dalam lingkungan pondok pesantren.⁵ Tugas pembinaan dimulai dari diri sendiri,

²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 61.

³Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 64.

⁴Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49.

⁵Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 7.

keluarga, kaum kerabat, tetangga dan lingkungan. Untuk itu harus diberikan pendidikan serta membina kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam, ia harus memelihara lingkungannya dalam mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan dalam mengamalkan ibadah, kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶ Ada beberapa pembinaan santri yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu:

a. Pembinaan Agama

Yaitu pembinaan agama (dakwah) dengan cara mengajarkan tentang-tentang agama seperti akhlak, ibadah dan akidah. Dalam pembinaan agama para santriwati dibina secara simpel atau sederhana tetapi mudah untuk dipahami dan sesuai dengan alam pikiran.⁷

b. Pembinaan Moral

Yaitu pembinaan yang dilakukan dengan menanamkan sikap atau perilaku yang baik, dalam pembinaan moral seseorang sangat mudah karena pada masa sekarang sudah biasa diberikan contoh-contoh, larangan-larangan atau pujian-pujian yang menggambarkan moral yang baik atau yang buruk.⁸

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 31.

⁷Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 214.

⁸*Ibid.*, hlm. 219.

2. Bentuk-Bentuk Pembinaan

Adapun pembinaan yang sering dilakukan dalam pondok pesantren Musthafawiyah antara lain adalah *tabligh*, wirid yasin, membaca al-Qur'an, zikir, shalat berjama'ah, *muzakarah*, dan peringatan hari-hari besar.

a. Tabligh

Kata *Tabligh* berasal dari kata kerja (*fi'il*) *Balagha-yuballighu* yang artinya menyampaikan. Sedangkan menurut istilah *tabligh* adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT kepada ummat manusia agar dijadikan pedoman hidup supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Tabligh adalah suatu kegiatan siraman rohani atau ceramah agama yang dilaksanakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, dan diajarkan kepada manusia agar menjadi pedoman bagi kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Wirid Yasin

Wirid yasin adalah suatu perkumpulan yang kegiatannya membaca ayat-ayat al-Qur'an secara bersamaan. Seperti surat yasin, tahtim, tahlil dan do'a

⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:UIN Press, 1996), hlm. 12.

c. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir. Membaca al-Qur'an di dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah, orang yang membacanya akan mendapat pahala di sisi Allah. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum bagi umat Islam.¹⁰

d. Zikir

Sesungguhnya sebaik-baik perkataan yang dilakukan seorang hamba pada tiap detik hidupnya adalah berzikir, dengan hati dan lisannya kepada Allah SWT. Dengan takbir, bertasbih, bertahmid kepada Allah SWT, membaca salawat kepada Nabi serta melaksanakan semua amal ketaatan semata-mata mencari keridhoannya. Urgensi zikir pada masa ini lebih terasa, disebabkan maraknya peraktek sihir yang efeknya sungguh memprihatinkan, munculnya sifat dengki diberbagai tempat, lemahnya iman dan kebodohan begitu juga dengan maraknya fenomena kesurupan yang disebabkan lalainya berzikir kepada Allah.¹¹

¹⁰Aidh bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005), hlm. 35.

¹¹Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir* (Surabaya: Media Zikir, 2009), hlm.12.

e. Shalat Berjama'ah

Shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat berjama'ah yang dilakukan santri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru tepat waktu, sebelum waktu shalat para santriwati sudah duduk disajadah masing-masing menanti waktu shalat.

3. Urgensi Pembinaan Santri

Urgensi adalah keperluan atau keharusan yang mendesak.¹² Sedangkan pembinaan adalah proses pembuatan, pembauran, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³ Dan santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri juga merupakan siswa yang dididik didalam lingkungan pondok pesantren.¹⁴ Jadi urgensi pembinaan santri adalah mengarahkan atau usaha yang dilakukan agar mencapai hasil yang lebih sempurna dan menghasilkan

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 889.

¹³Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut, *Op. Cit.*, hlm. 134.

¹⁴Abdul Qadir Djaelani, *Op. Cit.*, hlm. 7.

santri yang ideal. dilakukan agar mencapai hasil yang lebih sempurna dan menghasilkan santri yang ideal.

4. Santri Ideal

Santri ideal yaitu yang menguasai berbagai bidang ilmu.¹⁵ Jika tidak disertai dengan kemauan dan kerja keras tidak akan terwujud. Santri yang ideal itu tergantung dengan kemauan masing-masing. Santri yang ideal harus menjalani banyak ritual mencakup proses awal sebelum menuntut ilmu diantaranya menghormati ilmu, guru/kyai, kitab, kesungguhan ketika belajar dan akhirnya menyimpan ilmu yang telah dipelajari dalam diri agar tidak cepat hilang dengan jalan bertawakkal kepada Allah SWT serta menjauhi hal-hal yang menyebabkan lupa.

Santri ideal harus menghormati ilmu dengan cara menanamkan dalam hatinya bahwa jalan yang ditempuhnya yakni mencari ilmu merupakan jalan yang benar dan mulia, bahwa dengan ilmu orang akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT. Menghormati guru/kiai, kiai atau guru mempunyai peran penting terhadap keberhasilan belajar santri, sebab menghormatinya merupakan sebuah keharusan. Menghormati guru adalah berusaha untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT, menjauhi penyebab

¹⁵*Ibid.*, hlm. 8.

kemurkaannya serta mematuhi perintahnya selama tidak bermaksiat kepada Allah SWT.

B. Ibadah Sunnah

1. Pengertian Ibadah Sunnah

Ibadah adalah bahasa arab yang secara etimologi berasal dari kata *abada-ya'budu-abdan-Ibadan* yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan dan hina diri di hadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Muhammad Abduh ketika menafsirkan surah Al-Fatihah mengatakan bahwa ibadah adalah ketaatan yang paling tinggi.¹⁶ Sedangkan secara terminology adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-nya.

Sedangkan pengertian sunnah secara *lughat* adalah seruan untuk sesuatu yang penting, adapun secara istilah sunnah adalah sesuatu yang dituntut untuk memperbuatnya secara syar'i tanpa ada celaan terhadap orang yang meninggalkannya, perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala

¹⁶Al-Qardhawi, Yusuf, *Al-'Ibadah fi al-Islam* (Beirut: Muassasah al-Risalah, cet.6, 1979). Hlm. 27.

dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.¹⁷ Adapun pembahagian sunnah antara lain yaitu:

- a. Sunnah *muakkad* yaitu ketentuan *syara'* yang tidak mengikat tapi sangat penting, karena Rasulullah SAW sering melakukannya, dan hampir tidak pernah meninggalkannya. Seperti adzan sebelum shalat, shalat jama'ah untuk shalat-shalat fardhu, dan dua sembahyang 'ied.
- b. Sunnah *zaidah* yaitu ketentuan *syara'* yang tidak mengikat dan tidak sepenting sunnah muakkad, karena Rasulullah SAW biasa melakukannya dan sering juga meninggalkannya. Seperti puasa senin dan kamis dan bershadaqah kepada fakir miskin.¹⁸
- c. Sunnah *nafal* yaitu suatu perbuatan yang dituntut sebagai tambahan bagi perbuatan wajib, seperti shalat sunnah 2 rakaat yang mengiringi shalat wajib, shalat tahajjud dan shalat witr.¹⁹

2. Bentuk-Bentuk Ibadah Sunnah

Ibadah adalah perkataan "*ibadah*" atau "*ibadat*" banyak *ta'rifnya*. berdasarkan kepada perlainan nadhar (pemilikan). Adapun bentuk-bentuk ibadah sunnah dalam pembahasan ini adalah shalat dan puasa.

¹⁷Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Cet 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 305.

¹⁸Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 21.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 307.

a. Shalat

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, diantaranya doa dan rahmat. Menurut istilah shalat ialah ibadah yang dimulai dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat adalah salah satu rukun Islam yang lima, ia merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Dalam persoalan ini, banyak hadist-hadist Nabi Saw yang menyebutkan keutamaan ibadah shalat.

Kemudian shalat adalah amalan hamba yang pertama-tama dihisab dan merupakan kunci untuk diterima atau ditolaknya amalan-amalan lainnya. Shalat juga merupakan yang terakhir lenyap dari agama, artinya jika ia hilang, maka hilang pulalah agama secara keseluruhan. Dalam agama Islam, ibadah shalat itu sangat penting sehingga dalam keadaan bagaimanapun, jika waktu *mukim*, *musafir*, waktu damai maupun perang, kewajiban shalat harus dilaksanakan. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 238-239:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِن
خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khuyu'. jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlh sambil berjalan atau berkendara. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlh), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²⁰

Shalat *wusthaa* ialah shalat yang dipertengahan dan yang paling utama. Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat *wusthaa* ialah shalat Ashar. Menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Karena shalat merupakan tiang agama Islam, maka seorang *mukallaf* yang meninggalkan shalat dengan menyangkal dan menentang adalah kafir atau keluar dari agama Islam. Orang yang meninggalkan shalat karena malas, sibuk, menenggelamkan diri dalam persoalan keduniaan, tunduk pada hawa nafsu dan bisikan syetan para ulama berbeda pendapat. Imam Malik dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa mereka itu fasik yang dijatuhi hukuman dera atau penjara, sedangkan Imam Ahmad Bin Hanbali berpendapat mereka itu kafir mariq (keluar dari agama Islam) yang dihukum dengan hukuman mati.²¹

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah Islam yang wajib dilakukan setiap muslim yang baligh dan berakal. Dan merupakan salah satu rukun Islam. Sebagai sebuah rukun ibadah, dan menjadi dasar yang

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 58-59.

²¹*Ibid.*, hlm. 41-43.

harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Sebagai suatu kewajiban maka apabila ditinggalkan berarti akan berdosa. Syarat-syarat yang harus dilakukan dalam shalat itu ada dua syarat yaitu syarat wajib shalat dan syarat sahnya shalat.²²

b. Macam-macam shalat sunnah

Shalat sunnat adalah shalat selain shalat fardhu yang dikerjakan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²³

1. Shalat sunnah *rawatib (muakkad)* yaitu yang mengikuti shalat fardhu ada enam belas rakaat yaitu dua rakaat sebelum subuh, dua rakaat sebelum zhuhur, dua rakaat sesudah zhuhur, dua rakaat sebelum asar, dua rakaat sebelum magrib, dua rakaat sesudah magrib, dua rakaat sebelum isya' dan dua rakaat sesudah isya'.
2. Shalat sunnah *muakkad* yaitu shalat sunnah yang sangat diutamakan atau dianjurkan untuk dikerjakan yaitu:

a. Shalat Witr

Shalat witr hukumnya *sunnah muakkad*. yaitu shalat sunnah yang diutamakan, waktunya sesudah shalat isya' sampai terbitnya fajar. Biasanya

²²Ahmad Thib Raya dkk, *Menyelami Seluk –Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor:Kencana, 2003), hlm. 198

²³Abu Shofia, *Amalan Salat Sunat dan Keutamaannya* (Surabaya: Karya Agung, 2003), hlm. 27.

shalat witir disertai dengan shalat tarawih bilangan rakaatnya satu, tiga, lima, tujuh, sembilan sampai seterusnya.²⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

yaitu:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي مُسْلِمٌ عَنْ مَسْرُوقٍ عَمَّنْ عَمِّي قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتَهِ وَتَرَهُ إِلَى السَّحْرِ (راوه البخارى).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh berkata, telah menceritakan kepada kami Bapakku berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy berkata, telah menceritakan kepadaku Muslim dari Masyruq dari 'Aisyah ia berkata, "Sepanjang malam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaksanakan shalat witir dan berhenti pada waktu sahur (diriwayatkan bukhari).”²⁵

b. Shalat Tahajjud

Shalat tahajjud ialah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam, mulai sesudah shalat isya' sampai terbit fajar. Dan paling utama shalat ini dikerjakan waktu sepertiga malam yang akhir, kira-kira dari pukul 01.00 sampai menjelang masuk waktu subuh.²⁶ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ حَسَنِ بْنِ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حَظِيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ لِمَتَّهِجِدِ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَمَاهُ بِالسَّوَاكِ (راوه البخارى)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin 'Umar berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid bin 'Abdullah dari Hushain dari Abu Wa'il

²⁴Labib, *Pedoman dan Bimbingan Shalat Sunnat Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2002) hlm. 36.

²⁵Achmad Sunarto Dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari*, Diterjemahkan dari (Shahih Bukhari) oleh Shahih Bukhari (Semarang: Asy Syifa', 1993), hlm. 71.

²⁶*Ibid.*, hlm. 44.

dari Hudzaifah radliallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila bangun malam untuk shalat tahajjud, Beliau menggosok dan membersihkan mulut Beliau dengan siwak(diriwayatkan bukhari)".²⁷

c. Shalat Taubat

Shalat taubat adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang *mukmin* apabila melakukan dosa atau merasa berbuat dosa, lalu bertaubat kepada Allah

SWT.²⁸

d. Shalat *Istisqa'* (shalat minta hujan).²⁹

Shalat *istisqa'* adalah shalat sunnah untuk memohon hujan dan disunnahkan bagi orang-orang yang mukim atau *musafir*, tetapi apabila sangat membutuhkan air, disebabkan tidak ada hujan atau dalam keadaan kekeringan.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبْدِ بَدْرِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ
عَمِّهِ قَالَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَسْقِي وَحَوْلَ رِءَاءِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Abdullah bin Abu Bakar dari 'Abbad bin Tamim dari Pamannya ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah keluar melaksanakan shalat istisqa' dengan membalik selendangnya (diriwayatkan bukhari)".³⁰

²⁷*Ibid.*, hlm. 152

²⁸Labib, *Op., Cit.*, hlm.60.

²⁹Al-imam Taqiyuddin Abu Bakar Al-husaini, *Terjemahan Kifayatul Akhyar* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 176.

³⁰Achmad Sunarto dkk, *Op. Cit.*, hlm. 75.

e. Shalat Hajat

Shalat hajat adalah shalat yang dikerjakan karena mempunyai hajat (kebutuhan), agar hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Shalat sunnah ini dikerjakan dua sampai dengan dua belas rakaat dan tiap-tiap dua rakaat satu malam.³¹

f. Shalat Dua Hari Raya (shalat *Id*)

Shalat *Id* hukumnya *sunnah muakkad* bagi laki-laki dan perempuan, baik yang bermukim maupun *musafir*, boleh dikerjakan sendiri dan lebih baik berjamaah. Shalat hari raya ada dua yaitu: *Idul Fitri* dan *Idul Adha*, waktu shalat *Id* dimulai dari terbit matahari sampai matahari tergelincir.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ (راوه البخارى)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah berkata, telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Abu Bakar, dan 'Umar? radliallahu 'anhu mereka melaksanakan shalat dua Hari Raya sebelum khutbah(dirwayatkan bukhari)".³²

³¹Labib, *Op. Cit.*, hlm. 74.

³²Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, Diterjemahkan dari (Shahih Bukhari) oleh Shahih Bukhari (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm. 363.

g. Shalat Dua Gerhana (*kusufani*)

Shalat *kusufaini* adalah shalat yang dikerjakan karena ada gerhana bulan dan matahari. Kedua shalat ini hukumnya *sunnah muakkad*, waktu melaksanakan shalat gerhana matahari yaitu dari timbulnya gerhana sampai matahari kembali seperti biasa atau sampai terbenam, sedangkan shalat gerhana bulan, waktunya mulai terjadi gerhana bulan sampai terbit kembali atau sampai bulan nampak utuh.³³ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو بَرَانَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ صَلْقَةَ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حَمِينٍ عَنْ
عَنْ عَلْزُورِيِّ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الْكُسُوفِ
وَجَرَّ بِالْقَوَاءِ فِيهَا قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَيْثُ حَمَّنَ صَحِيحٌ وَوَاهُ أَبُو إِسْحَقَ
الْفَزَارِيُّ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حَمِينٍ وَهَذَا الْحَدِيثُ يَقُولُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَأَحْمَدُ
وَإِسْحَقُ (راوه الترمذی)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Aban telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Shadaqah dari Sufyan bin Husain dari Az Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa salam shalat gerhana matahari dengan mengeraskan bacaannya. Abu Isa berkata, ini adalah hadits hasan shahih, Abu Ishaq Al Fazari telah meriwayatkan dari Sufyan bin Husain seperti hadits di atas, dengan hadits ini pula Malik bin Anas, Ahmad dan Ishaq berkata (diriwayatkan tirmidzi)”.³⁴

³³*Ibid.*, hlm. 95.

³⁴Muhammad Isa bin Surah at Tirmidzi, Terjemahan Sunan at Tirmidzi, Diterjemahkan Dari (Sunan at Tirmidzi) oleh at Tirmidzi (Semarang: Asy Syifa', 1992), hlm. 688.

h. Shalat *Istikharah*

Istikharah artinya memilih atau minta dipelihara. Jadi yang dimaksud dengan shalat sunnah istikharah adalah shalat sunnah untuk memohon kepada Allah SWT, agar dipilihkan salah satu yang terbaik dari dua pilihan yang meragukan. Dalam mengerjakan shalat sunnah istikharah tidak ada waktu yang khusus karena shalat istikharah boleh dikerjakan pada siang hari atau malam hari, asal tidak pada waktu yang dilarang.³⁵

i. Shalat *Tahiyatul Masjid*

Tahiyatul masjid artinya menghormat masjid, apabila masuk masjid kapan saja waktunya, dalam keadaan berwudhu maka lakukanlah shalat sunnah dua rakaat.³⁶

j. Shalat *Tarawih*

Shalat *tarawih* adalah shalat yang dikerjakan pada malam hari di bulan ramadhan. Dan hukumnya sunnah muakkad, boleh dikerjakan sendiri atau berjamaah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

³⁵*Ibid.*, hlm. 64.

³⁶*Ibid.*, hlm.89.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ رِضًا إِيمَانًا وَاجْتِبَاهًا مَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ (راوه البخارى)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik dari Ibnu Syihab dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang menunaikan shalat pada malam bulan Ramadhan (shalat tarawih) dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), maka dosa-dosanya yang telah berlalu akan diampuni diriwayatkan bukhari." ³⁷

3. Shalat sunnah (*ghairu muakkad*) yaitu shalat sunnah yang sifatnya bukan

muakkad, dan anjuran mengerjakannya tidak terlalu diperkuat diantara lain

a. Shalat *Mutlak*

Adalah shalat sunnah yang dapat dikerjakan disembarang waktu asal tidak pada waktu-waktu yang terlarang dan untuk mengerjakan shalat sunnah mutlak cukup niat shalat saja tanpa menyebutkan bilangan rakaatnya, boleh dikerjakan dua rakaat, empat rakaat sampai sepuluh dan seterusnya.³⁸

b. Shalat Wudhu'

Shalat sunnah wudhu' adalah shalat yang dilaksanakan sesudah selesai berwudhu' dan bilangan shalatnya dua rakaat.³⁹

³⁷Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Op Cit.*, hlm. 365.

³⁸Abu Shofia, *Op. Cit.*, hlm.30.

³⁹*Ibid.*, hlm. 31.

c. Shalat Dhuha

Shalat sunnah dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu matahari naik sepenggalah sekitar jam tujuh sampai menjelang waktu zhuhur.⁴⁰

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ مَالِكُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ إِنَّ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَدْعُ الْعَجَلَ وَهُوَ يُجِيبُ أَنْ يَعْجَلَ بِهِ خَشْيَةً أَنْ يَعْجَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفِضَ عَلَيْهِمْ مَا سَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ وَإِنِّي لَأُسَبِّحُهَا (راوه البخارى)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Aisyah radiallahu 'anha berkata; "Tidaklah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meninggalkan suatu amal padahal Beliau mencintai amal tersebut melainkan karena Beliau khawatir nanti orang-orang akan ikut mengamalkannya sehingga diwajibkan buat mereka. Dan tidaklah Beliau melaksanakan shalat Dhuha sekalipun kecuali pasti aku ikut melaksanakannya"(diriwayatkan bukhari).⁴¹

d. Shalat Sunnah Awwabin

Shalat sunnah *awwabin* adalah shalat sunnah *ba'diyah magrib*, sesudah mengerjakan shalat sunnah *ba'diyah magrib* disunnahkan bagi siapa saja untuk mengerjakan shalat sunnah dua sampai enam rakaat.⁴²

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 50.

⁴¹Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Op Cit.*, hlm. 173.

⁴²*Ibid.*, hlm. 64.

e. Shalat *Tasbih*

Tasbih artinya “suci” atau “mensucikan”. Jadi shalat sunnah *tasbih* adalah shalat sunnah untuk mensucikan diri dari segala sifat yang tidak layak dikerjakan. Shalat tasbih itu dikerjakan semata-mata untuk mengakui kemahasucian Allah dari sifat kerendahan dan kekurangan dengan meyakinkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan kalimat tasbih *subhaanallaah* (maha suci Allah) disaat berdiri, rukuk, sujud, dan duduk. Shalat sunnah tasbih juga dapat mensucikan diri dari noda dan dosa.⁴³

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ ابْنِ أَبِي ذُؤَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ كَانَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُسَبِّحُ سُبْحَةَ الضُّحَى وَإِنِّي لَأُسَبِّحُهَا (راوه الترمذی)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Waqi' dari Ibnu Abi Dzi'b dari Azzuhri dari Urwah dari Aisyah sesungguhnya Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam tidak melalukan shalat tasbih dhuha dan saya akan melakukannya”(diriwayatkan tirmizi).⁴⁴

Shalat sunnah sangat banyak sekali akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membahas dua macam shalat sunnah saja yaitu shalat dhuha dan shalat tahajjud.

⁴³*Ibid.*, hlm. 70.

⁴⁴Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 672

1. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik setinggi penggalah atau setinggi tombak. Dan hukumnya adalah sunnah *ghairu mu'akkad*, tetapi Rasulullah SAW sangat menganjurkannya.⁴⁵ Shalat dhuha itu artinya shalat waktu naik matahari, yaitu shalat sunnah dua rakaat sekali, dua kali, tiga kali, atau empat kali, sesudah naik matahari kira-kira jam 8 atau 9.⁴⁶ Shalat dhuha adalah ibadah yang disunnahkan, karena siapa yang mengerjakannya akan diberi pahala dan siapa yang meninggalkannya tidak diberi dosa. Rakaat shalat dhuha paling sedikit dua rakaat, bisa empat rakaat, delapan rakaat, dua belas rakaat atau terus menerus mengerjakannya sampai tengah hari.⁴⁷

2. Shalat Tahajjud adalah sunnah *mu'akkad*, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Rasulullah SAW sangat menganjurkan

Shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari sesudah mengerjakan shalat isya' sampai terbitnya fajar dan sesudah bangun dari tidur, meskipun hanya sebentar. Dan hukumnya para ummatnya untuk mengerjakan shalat tahajjud karena didalam shalat tahajjud terdapat

⁴⁵Labib, *Op. Cit.*, hlm. 49.

⁴⁶Hassan, *Pengajaran Shalat* (Bandung: Cet XXXII, 1999), hlm. 70.

⁴⁷Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 2* (Bandung: Alma'arif, 1976), hlm. 82.

keutamaan dan keistimewaan yang besar sekali⁴⁸. Shalat tahajjud artinya shalat malam, sering juga orang menamakannya shalat sunnah malam. Sebaik-baiknya shalat tahajjud dikerjakan ditengah-tengah malam, tetapi tidak mengapa terdahulu sedikit dan boleh juga dikerjakan diakhir malam, yaitu ketika hampir shubuh.⁴⁹

b Puasa

Puasa menurut pengertian bahasa adalah menahan diri, meninggalkan, menutup diri dari segala sesuatu, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, dari makanan atau minuman. Menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa pada waktu tertentu dimulai dari terbit matahari sampai terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu.⁵⁰

Ibadah puasa telah dikenal dan diwajibkan pada syari'at agama-agama sebelum Islam. Hal ini secara tegas dinyatakan didalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

⁴⁸Labib, *Op. Cit.*, hlm. 44.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 59.

⁵⁰Ahmad Thib Raya dkk, *OP. Cit*, hlm. 211.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.⁵¹

Adapun orang-orang yang diwajibkan untuk berpuasa yaitu orang Islam yang berakal, baligh, sehat dan menetap, sedangkan wanita hendaklah suci dari haid dan nifas. Ini adalah pendapat ijma' ulama. Dan tidak wajib puasa bagi orang kafir, orang gila, anak-anak, orang sakit, musafir, perempuan haid dan nifas, orang uzur, perempuan yang hamil, atau menyusui anaknya. Dan hal-hal yang membatalkan puasa yaitu: 1) makan dan minum dengan sengaja, 2) muntah dengan sengaja, 3) bersetubuh yang dilakukan pada siang hari ketika bulan ramadhan, 4) keluar darah haid atau nifas, 5) gila, 6) keluar mani dengan sebab mimpi atau sebagainya.

Puasa syar'i (yang disyariatkan dalam Islam) terbagi menjadi empat macam:

- a. Puasa wajib, seperti puasa ramadhan.
- b. Puasa haram, seperti puasa dua hari raya, 11, 12, 13 idul adha.
- c. Puasa sunnah, seperti puasa pada tanggal 13, 14, 15, setiap bulan.
- d. Puasa makruh, yaitu yang sedikit pahalanya, seperti puasa tiga hari setelah hari raya. Sebab hari-hari tersebut adalah untuk makan dan minum.⁵²

⁵¹Departemen Agama RI, *OP Cit.*, hlm. 44.

⁵²Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq* (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 261.

Puasa terbagi dua yaitu puasa wajib dan puasa sunnah, adapun puasa yang diwajibkan yaitu: puasa Ramadhan, puasa kaffarah, serta puasa nazar, dan puasa sunnah, yaitu puasa enam hari pada bulan Syawal, puasa hari Arafah tanggal 9 Zulhijjah kecuali orang-orang yang sedang mengerjakan ibadah Haji, puasa hari Asyura tanggal 10 Muharram, puasa bulan Sya'ban, puasa bulan Muharram, puasa setiap tanggal 13, 14, dan 15, bulan Qamariah dan puasa senin dan kamis. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا هِشَامٌ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْرَةَ أَخْبَانِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعَانَ عَنْ رَبِيعَةَ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ السَّائِلَ إِذَا شَاءَ عَنِ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْأَثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hisyām bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hamzah berkata, telah menceritakan kepadaku Tsaur bin Yazid dari Khalid bin Ma'dan dari Rabi'ah bin Al Ghaz Bahwasanya ia bertanya kepada Aisyah tentang puasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka Aisyah pun menjawab, "Beliau selalu puasa senin dan kamis ".⁵³

3. Urgensi Ibadah sunnah

Urgensi ibadah sunnah adalah keperluan atau keharusan yang mendesak.⁵⁴ Allah menetapkan atas para hamba beberapa fardhu yang wajib

⁵³Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Op. Cit.*, hlm. 634.

⁵⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 889.

ditunaikan, sama seperti yang Allah perintahkan. Karena Allah sangat mengetahui kemaslahatan manusia dan kemanfaatan hambanya.

Jadi kita harus mengetahui hikmah-hikmah ibadah agar ikhlas dan khusyuk mudah tercapai dan perlu mengetahui hukum-hukum, mempelajari tuntunan Nabi dalam pelaksanaan ibadah sunnah dengan sebaik-baiknya.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan penelitian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

- a. Skripsi Khoirun Nisak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Padangsidempuan, Tahun 3013. Dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Asrama Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Asrama Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Menanamkan nilai-nilai aqidah, nilai ibadah, nilai sosial, nilai akhlak, nilai etika dan

⁵⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000), hlm. 13.

nilai moral. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yang menanamkan tentang pentingnya ibadah sunnah, seperti shalat sunnah, dan puasa sunnah. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang asrama putri Musthafawiyah Purba Baru.

- b. Skripsi Ahir Hasibuan, Jurusan Dakwah, STAIN Padangsidempuan, Tahun 2008. Dengan judul “ Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Pada Masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bahwa pembinaan pengamalan ajaran agama pada masyarakat kelurahan sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara dengan pembinaan yang lazim, seperti pengajian atau penerangan agama, wirid yasin, tabligh-tabligh, musabaqah tilawatil Qur'an, majelis taklim. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yang dibina adalah ibadah sunnahnya seperti shalat tahajjud, shalat dhuha, dan puasa senin kamis. Adapun persamaan penelitian sebelumnya

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan pengamalan ajaran agama Islam.

Dari hasil penelitian terdahulu berbagai hasil-hasil penelitian yang telah pernah dilakukan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru” karena sebelumnya peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal. Dan adapun batas-batas tempat penelitian ini sebagai berikut:

- a. 17 km arah selatan dari kota Panyabungan, Mandailing natal.
- b. 90 km arah selatan dari Kota Padangsidempuan.
- c. 500 km arah selatan dari kota Medan Propinsi Sumatera Utara.
- d. 247 km arah utara dari kota Bukit Tinggi Sumatera Barat.¹

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2015 sampai November 2015.

B. Jenis penelitian dan pendekatan

Dilihat dari jenis penelitiannya, jenis penelitian ini adalah *field research*, pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. analisis penelitian

¹Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Tahun 2014/2015.

deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, data, dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.² Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku, yang didalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.³

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.⁴ Dari penelitian diatas penulis dapat memberi kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis.

C. Unit Penelitian/Subjek penelitian

Yang menjadi unit penelitian/subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

²Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktekny* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data Primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dari ibu asrama, dan santriwati. Untuk mendapat data secara langsung peneliti akan menggunakan wawancara kepada santriwati

Musthafawiyah. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

Apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.⁵

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari pimpinan pondok pesantren Musthafawiah Purba Baru, pimpinan asrama, ustadzah dan dewan pelajar.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 129.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari (informan)”.⁶ Wawancara dilakukan dengan membuat sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan, ialah penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati Musthafawiah Purba Baru.

c. Dokumentasi

Pengamatan berperan serta dan wawancara dapat pula dilengkapi dengan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ottit, 1991), hlm. 151.

tentang penelitian secara langsung, seperti dokumen dan buku.⁸ Yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian tentang pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

F. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *snowball sampling*, yaitu mendapatkan sampel dengan cara berantai. Sampel ditetapkan dengan mencari informan pertama. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

Umumnya terdapat tiga tahapan pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) pemilihan informan awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk observasi) yang terkait dengan fokus penelitian, 2) pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, 3) menghentikan pemilihan informal lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 195.

Adapun cara kerja *snoboll sampling* (bola salju). Ini merupakan teknik penentuan informan yang awalnya adalah berjumlah kecil, yaitu dengan cara menemukan salah satu santriwati yang ada diasrama untuk diwawancarai, kemudian dari informan tersebut dicari keterangan mengenai keberadaan informan yang lain dari santriwati tersebut. Demikian secara berantai sampai informan cukup untuk memperoleh data yang diperlukan dalam permasalahan pada penelitian ini.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan member makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Reduksi data: data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk uraian yang beraneka ragam, data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Deskriptif data: menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

⁹*Ibid.*, hlm. 53-54.

- c. Kesimpulan: Data difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian disimpulkan makna yang biasa disimpulkan.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan Moleong yaitu:

- a. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
- b. Triangulasi (pengecekan kembali) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰

Setelah data diperoleh dari informan peneliti, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

¹⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok pesantren Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan nama pesantren Purba Baru, didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution Al-Mandily. Awalnya pesantren ini berada di Desa Tano Bato, tetapi karena Desa Tano Bato dilanda banjir bandang maka pendiri memindahkan pondok pesantren Musthafawiyah ke Desa Purba Baru pada tahun 1915 hingga kini. Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berlokasi di kawasan jalan lintas Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara. Syekh Musthafa Husein dalam membangun dan meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam melalui Pondok Pesantren Musthafawiyah yaitu: 1) kepercayaan terhadap kebenaran ajaran agama, 2) kemandirian terhadap diri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain, 3) adanya hubungan dan kerjasama yang baik sesama ulama dan masyarakat, 4) setiap gagasan dan fatwanya dapat diimplementasikan oleh masyarakat. Dan ada tiga macam yang diwariskan

oleh Syekh Musthafa Husein yaitu: 1) ilmu-ilmu keislaman dan kemasyarakatan, 2) kharisma, dan 3) bangunan fisik.¹

Syekh Musthafa Husein memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah dari Tahun 1912 sampai Tahun 1955, setelah beliau wafat Tahun 1955, menurut tradisi sebuah pesantren, apabila sang pendiri telah tiada maka yang meneruskan kepemimpinan di pesantren adalah anak atau putra atau keturunan yang bersangkutan. Maka kepemimpinan dilanjutkan oleh putra Syekh Musthafa Husein yaitu H. Abdullah Musthafa Nasution.²

H. Abdullah Musthafa Nasution memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah dari Tahun 1955 sampai Tahun 1996. Pada masa pimpinannya Pesantren Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan Pesantren Purba Baru berkembang pesat baik dari jumlah santri yang semakin bertambah dan jumlah sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah pada masa itu berasal dari seluruh provinsi yang ada di Sumatera, sebahagian Jawa, Timor-Timur, bahkan dari Negara tetangga Malaysia dan Saudi Arabiya.³

¹Sumber Data: Buku Peringatan Satu Abad Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Tahun 2012/2013.

²Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Tahun 2011/2012.

³Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Tahun 2014/2015.

Setelah H. Abdullah Musthafa Nasution wafat maka kepemimpinan dilanjutkan oleh adik kandung H. Abdullah Musthafa Nasution yaitu Drs. H. Abdul Kholik Nasution, pada masa kepemimpinannya dari tahun 1996-2003 setelah kepemimpinan H. Abdullah Nasution maka kepemimpinan dilanjutkan oleh H. Musthafa Bakri Nasution yaitu cucu dari Syekh Musthafa Husein Nasution. Masa pimpinannya Pesantren Musthafawiyah berkembang sangat pesat baik dari jumlah murid maupun dari sarana dan prasarana, H. Musthafa Bakri Nasution memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dari tahun 2003 sampai sekarang.⁴

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra

Utara adalah:

“Kompetensi dibidang ilmu, mantap pada keimanan, tekun dalam ibadah, ihsan setiap saat, cekatan dalam berfikir, terampil pada urusan agama, panutan di tengah masyarakat”.

Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah

Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatr Utara yaitu:

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Syekh H. Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sebagai salah satu lembaga

⁴Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Tahun 2014/2015.

- pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap menganut paham ahlus sunnah wal jamaah (mazhab Syafi'i).
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama terutama yang menyangkut Iman, Islam, Akhlakul Karimah dan berbagai ilmu dibutuhkan dalam kehidupan.
 - c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa arab).
 - d. Bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
 - e. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan (*life skill*) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
 - f. Dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah. Dengan demikian mereka akan dapat menyikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
 - g. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada Bangsa dan Negara, Tanah Air, almamater hidup, terutama sekali terhadap Agama.⁵

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren

Musthafawiyah Purba Baru

Tabel I

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	H. Musthafa Bakri Nasution	Pimpinan/Mudir	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
2	H. Abdul Hakim Lubis	Wakil Pimpinan	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
3	Hj. Zahara Hannum	Pimp. Asrama	Purba Baru Kec.

⁵Sumber Data: Propil Pondok Pesantren Musthafawiyah Tahun 2014/2015

	Lubis	Putri	Lembah Sorik Merapi - Madina
4	H. Muhammad Yakub Nasution	Kepala Sekolah	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
5	Drs. Munawar Kholil Siregar	Sekretaris	Pintu Padang Julu Kec. Siabu - Madina
6	H. Marzuki Tanjung	Bendahara	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
7	Ahmad Lubis, S.Pd.I.	Wakil Bendahara	Kotasiantar Kec. Panyabungan - Madina
8	Amir Husein Lubis, S.Pd.I.	Roisul Mu'allimin	Sipolu-polu Kec. Panyabungan - Madina
9	H. Nurhanuddin Nasution	Wakil Roisul Mu'allimin	Sibanggor Jae Kec. Puncak Sorik Merapi - Madina
10	H. Arda Bili Batubara	Pks Bid. Kurikulum	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
11	Ja'far Lubis	Pks Bid. Keislaman	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
12	Bangun Siddik Siregar, S.Pd.I.	Pks Bid. Keamanan	Parbangunan Kec. Panyabungan - Madina
13	H. Muhammad Dasuki Nasution	Pks Bid. Ibadah	Pasar Laru Kec. Tambangan - Madina
14	H. Muhammad Nuaim Lubis	Pks Bid. Kebersihan	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
15	Abdussomad	Pks Bid. Sarana/Prasarana	Aek Galoga Kec. Panyabungan - Madina
16	H. Mahmudin Pasaribu	Kabid Litbang	Purba Julu Kec. Puncak Sorik Merapi - Madina
17	Akhlan Halomoan	Kabag	Purba Baru Kec.

	Nasution	Perpustakaan	Lembah Sorik Merapi - Madina
18	H. Zulkarnein Lubis, S.Pd.I.	Kabag Humas	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
19	Amir Husein Lubis, S.Pd.I.	Ketua Koperasi Karyawan	Sipolu-polu Kec. Panyabungan - Madina
20	Ridwan Efendi Nasution, S.Pd.I.	Kepala Bidang Salafiyah	Parbangunan Kec. Panyabungan - Madina
21	Muhammad Faisal Hsb, S.Pi	Kepala MTs SKB-3 Menteri	Panyabungan III Kec. Panyabungan - Madina
22	Samsul Bahri, S.Pd.	Kepala Mas SKB-3 Menteri	Purba Baru Kec. Lembah Sorik Merapi - Madina
23	Dra. Hj. Warlina Batu Bara	Pembina Asrama Putri	Huta Raja Kec. Panyabungan Selatan - Madina
24	Hj. Hannah Chaniago, S.Pd.I.	Pembina Asrama Putri	Sei Ranyah Kec. Rao Utara - Pasaman
25	Toibah Nasution, S.Pd.I.	Pembina Asrama Putri	Pidoli Lombang Kec. Panyabungan - Madina
26	Nirwana Pulungan	Pembina Asrama Putri	Batang Natal
27	Maulida Hafni	Pembina Asrama Putri	Huta Raja Kec. Panyabungan Selatan - Madina
28	Padilah Sari	Pembina Asrama Putri	Huta Bangun Kec. Lembah Malintang - Madina
29	Rohanni	Pembina Asrama Putri	Manambin Kec. Kotanopan - Madina
30	Lanna Sari	Pembina Asrama Putri	Sibanggor Julu Kec. Puncak Sorik Merapi - Madina
31	Nur kholizah	Pembina Asrama Putri	Huta Raja Kec. Panyabungan

			Selatan - Madina
32	Afrinaldi	Pembina Asrama Putra	Pasir Panjang Kec. Sungai Aur - Pasaman Barat
33	Ahmad Habibi	Pembina Asrama Putra	Tangga Bosi Kec. Siabu - Madina
34	Ahmad Nasai	Pembina Asrama Putra	Manambin Kec. Kotanopan - Madina
35	Dan Lainnya		

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sebahagian pegawai dan guru yang ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah berjumlah 34 orang, dan keseluruhannya adalah 250 orang, pegawai dan guru laki-laki berjumlah 160 orang dan pegawai dan guru perempuan berjumlah 90 orang.

4. Keadaan Guru dan Pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Tabel 2

NO	GURU / PEGAWAI	LK	PR	JLH	KET.
1	Guru	140	86	226	
2	Pegawai	20	4	24	
	JUMLAH	160	90	250	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015.

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah guru dan pegawai yang ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah adalah jumlah guru 226 orang sedangkan

jumlah pegawai 24 orang jadi jumlah keseluruhan guru dan pegawai 250 orang.

5. Keadaan Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Santri yaitu orang yang berada di Pondok Pesantren atau orang yang menetap di Pesantren yang menuntut ilmu agama, menurut Tata usaha Pondok Pesantren Musthafawiyah jumlah santri tiap Tahun semakin meningkat karena di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pendaftaran tidak mempunyai batas waktu kapan santri mendaftar akan diterima.⁶

Tabel 3

Jumlah Santri/Santriyati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Kelas	Tingkat	R O M B E L			S A N T R I			KET
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
I	Tsanawiyah	31	16	47	1.46 2	696	2.15 8	
II	Tsanawiyah	23	13	36	1.30 4	690	1.99 4	
III	Tsanawiyah	22	14	36	1.21 9	774	1.99 3	
IV	Tsanawiyah	15	10	25	843	551	1.39 4	
V	Aliyah	12	10	22	621	487	1.10 8	
VI	Aliyah	8	8	16	446	356	802	

⁶H. Abdul Hakim Lubis, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at Tanggal 04 September 2015.

VII	Aliyah	7	6	13	359	284	643	
JLH		118	77	195	6.254	3.838	10.092	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah santri/santriwati Musthafawiyah adalah: santri laki-laki berjumlah 6.254 orang, dan jumlah santri perempuan 3.838 orang, jadi jumlah keseluruhan santri yang ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 10.092 orang.

6. Sarana/Prasarana yang Ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Purba Baru

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal sampai dengan saat ini adalah:

Tabel 4

Sarana Wilayah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

No	Jenis Tanah	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Luas Tanah		11 ha		Memadai
2	Yang sudah dipakai		5 ha		
3	Yang belum dipakai		6 ha		

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015.

Tabel 5**Sarana Bangunan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

No	Jenis Bangunan	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Ruang belajar	224ruang	100 ruang	124 ruang	Sangat Kurang
2	Perpustakaan	2 unit	1 unit	1 unit	Memadai
3	Kantor Mudir	1 ruang	1 ruang	- ruang	Cukup
4	Kantor Kepala Sekolah	4 ruang	4 ruang	- ruang	Cukup
5	Kantor Guru	5 ruang	5 ruang	- ruang	Cukup
6	Kantor Administrasi	4 ruang	4 ruang	- ruang	Cukup
7	Mesjid	2 unit	2 unit	-	Cukup
8	Asrama Putri	96 ruang	43 ruang	53 ruang	Sangat kurang
9	Asrama Putra	6 unit	1 unit	5 unit	Sangat kurang
10	Kamar Mandi	12 ruang	4 ruang	8 ruang	Sangat kurang
11	WC	200ruang	50 ruang	150 ruang	Sangat kurang
12	MCK	10 ruang	4 ruang	6 ruang	Sangat kurang
13	Pondok Santri (laki-laki)	1.500 unit	1.114 unit	386 unit	Sangat kurang
14	Kantor Piket	4 unit	2 unit	2 unit	Sangat kurang
15	Arena Parkir Roda Dua	2 unit	1 unit	1 unit	Sangat kurang
16	Halte	2 unit	1 unit	1 unit	Sangat kurang
17	Koperasi	1 unit	1 unit	1 unit	Cukup

sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015.

Tabel 6

Sarana Laboratorium Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

NO	Jenis Laboratorium	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Lab. Komputer	4 ruang	2 ruang	2 ruang	Sangat kurang
2	Lab. IPA	4 ruang	-	4 ruang	Sangat kurang
3	Lab. Bahasa Arab	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
4	Lab. Bahasa Inggris	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
5	Lab. Internet	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015.

Tabel 7

Sarana Olah Raga Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

NO	Jenis Olah Raga	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Volley Ball	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
2	Bulu Tangkis	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
3	Tennis Meja	30 unit	-	30 unit	Sangat kurang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015.

Tabel 8

Sarana Kesenian Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

NO	Jenis Kesenian	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Nasyid	4 set	-	4 set	Sangat kurang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Tabel 9

Sarana Keterampilan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

NO	Jenis Keterampilan	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Bengkel las	1 unit	-	1 unit	Sangat Kurang
2	Bengkel Elektronik	1 unit	-	1 unit	Sangat Kurang
3	Bengkel Automotif	1 unit	-	1 unit	Sangat Kurang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan agar mencapai hasil yang lebih sempurna, dalam pembinaan pengamalan ibadah sunnah santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru setelah diadakan observasi, peneliti melihat ada beberapa bentuk pembinaan diantaranya:

a. Memberikan Motivasi

Dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Hannah Chaniago selaku ibu asrama “Encik”.⁷ bahwa dalam membina pengamalan ibadah sunnah para santriwati, ibu asrama harus sering memberikan wawasan, masukan-masukan tentang ibadah sunnah untuk meningkatkan kemauan para

⁷Encik adalah panggilan untuk ibu asrama yang membina para santriwati di asrama putri Musthafawiyah purba baru.

santriwati supaya melaksanakan ibadah sunnah tersebut, dalam memberikan wawasan yang luas kepada santriwati maka ibu asrama memberikan nasehat kepada para santriwati bahwa dengan melaksanakan ibadah yang wajib saja terkadang kita melaksanakannya tidak sempurna maka dengan adanya ibadah sunnah maka ibadah yang wajib yang kurang sempurna tersebut bisa ditutupi oleh ibadah sunnah tersebut.⁸

Menurut observasi peneliti bahwa pembinaan yang dilakukan ibu asrama kepada para santriwati dalam meningkatkan pengamalan ibadah sunnah dengan memberikan motivasi dan selalu mengingatkan para santriwati untuk mengerjakan ibadah sunnah tersebut. Sepuluh menit sebelum masuk waktu shalat, ibu asrama atau dewan pelajar yang membantu ibu asrama untuk membina para santriwati mengingatkan santriwati agar bersiap-siap menyambut masuknya waktu shalat.⁹

Sedangkan menurut Maulida “Ustadzah”¹⁰ bahwa pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati, dengan cara mengingatkan para santriwati agar selalu mengerjakan ibadah sunnah, tidak hanya ibadah sunnah saja yang selalu diingatkan ibu asrama akan tetapi ibadah

⁸Hj. Hannah Chaniago. Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 05 September 2015

⁹Hasil Observasi Pada Hari Ahad Tanggal 06 September 2015

¹⁰Ustadzah adalah nama panggilan kepada guru muda yang ada diasrama yang ikut serta membina para santriwati di asrama putri Musthafawiyah purba baru.

yang wajib juga sering diingatkan dan diberikan masukan-masukan yang bisa meningkatkan pengamalan ibadah santriwati di asrama putri.¹¹

Pembinaan pengamalan ibadah sunnah yang diterapkan ibu asrama “Encik” bagi santriwati untuk mengasah kemampuan dan kemauan santriwati untuk melaksanakan ibadah sunnah dan apabila santriwati sudah tamat dari pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tetap melaksanakan ibadah sunnah dan selalu mengingat nasehat-nasehat dan motivasi yang diberikan ibu asrama “Encik”.¹²

Menurut Nirwana “Ustadzah” “bahwa pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati bukan hanya memberikan masukan-masukan atau motivasi saja akan tetapi dalam membina pengamalan ibadah sunnah santriwati, diterapkan peraturan yang harus dilaksanakan para santriwati”.¹³

Ibu asrama “Encik” dalam membina pengamalan ibadah sunnah dengan cara memberikan motivasi agar para santriwati lebih giat mengerjakan ibadah sunnah contohnya ibu asrama “Encik” menyampaikan kepada para santriwati bahwa dengan melaksanakan ibadah sunnah maka Allah akan memberikan balasan yang setimpal di akhirat kelak.

¹¹Maulida, Guru/Usthazah Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad Tanggal 06 September 2015

¹²Putriannur, Santriwati/Dewan Pelajar Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum’at 18 September 2015

¹³Nirwana, Guru/Usthazah Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum’at Tanggal 18 September 2015

b. Melalui Pengajian

Dari hasil wawancara pada saat observasi yang dilakukan peneliti bahwa melalui pengajian yang dilakukan di asrama putri 2 kali seminggau setelah shalat asar dan materi yang disampaikan tentang tata cara berwudhu.¹⁴

Menurut Wilda santriwati “dewan pelajar”¹⁵ “materi yang disampaikan dalam pengajian bukan hanya tentang berwudhu saja tapi tata cara shalat juga disampaikan dalam pengajian tersebut, setiap pengajian ayah menyampaikan bagaimana berwudhu yang benar, shalat yang benar”.

Menurut ibu Hj. Hannah Chaniago “Encik” bahwa pengajian yang dilaksanakan di asrama putri untuk menambah wawasan para santriwati terutama tentang ibadah sunnah karena shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjama’ah, jadi guru “ayah”¹⁶ yang memberikan materi menjelaskan tentang tidak wajibnya shalat sunnah dilaksanakan dengan cara berjama’ah akan tetapi kalau dalam pembelajaran diperbolehkan shalat sunnah berjama’ah.¹⁷

Sedangkan menurut Nirwana “Ustadzah” bahwa pengajian yang dilaksanakan di asrama putri untuk mengingatkan santriwati agar para

¹⁴Hasil Observasi Pada Hari Jum’at Tanggal 02 Oktober 2015

¹⁵Dewan Pelajar adalah: santriwati yang dipilih oleh ibu asrama untuk membantu ibu asrama untuk membina para santriwati dalam melaksanakan peraturan yang diterapkan di asrama putri Musthafawiyah.

¹⁶Ayah adalah: panggilan kepada guru laki-laki yang sudah mengajar di kelas V sampai kelas VII pondok pesantren Musthafawiyah.

¹⁷Hj. Hannah Chaniago. Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 19 September 2015*

santriwati tidak menganggap bahwa ibadah sunnah tersebut dilakukan dengan berjama'ah dan menambah ilmu pengetahuan santriwati tentang ibadah-ibadah baik ibadah sunnah maupun ibadah yang wajib, pengajian yang dilaksanakan di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru dilaksanakan secara rutin 2 kali seminggu.¹⁸

Dengan adanya pengajian yang dilaksanakan di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru akan menambah wawasan para santriwati terutama tentang ibadah-ibadah yang wajib dan ibadah-ibadah yang sunnat karena dalam pengajian tersebut guru “ayah” menyampaikan materi sesuai dengan apa yang dibutuhkan para santriwati.

c. Menerapkan Peraturan

Hasil observasi peneliti bahwa bentuk pelatihan yang diterapkan di asrama putri yaitu menerapkan peraturan seperti shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, mengamalkan ibadah sunnah, dalam menerapkan peraturan tersebut dilakukan dengan cara ibu asrama mengatur tentang pembinaannya tetapi dalam membinaanya ibu asrama dibantu oleh ustadzah, dan ustadzah dibantu oleh dewan pelajar dan dewan pelajar dibantu oleh ketua-ketua kamar, agar peraturan tersebut terlaksana dengan

¹⁸Nirwana. Guru/Ustazah Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad Tanggal 25 Oktober 2015

baik.¹⁹ Apabila santriwati tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh ibu asrama maka diberi sanksi. Adapun sanksi yang diberikan seperti mengangkat batu dari aek singolot sebanyak 1 ember, membaca shalawat seratus kali, kalau sudah fatal kesalahannya maka dipindahkan dari kamar ke kamar yang lain. Adapun peraturan yang diterapkan di asrama putri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang harus dipatuhi oleh santriwati antara lain:

1. Melaksanakan Shalat Berjama'ah

Ibu asrama yaitu ibu Hj. Hannah Chaniago "Encik" menerapkan kepada santriwati dalam bidang ibadah yaitu shalat berjama'ah, santriwati melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah yang dipimpin oleh ibu asrama, setiap masuk waktu ibu asrama mengajak para santriwati untuk melaksanakan shalat dengan berjama'ah.²⁰

Dalam melaksanakan shalat berjama'ah santriwati pondok pesantren Musthafawiyah tepat waktu, sebelum masuk waktu shalat para santriwati sudah duduk di sajadah masing-masing dan membaca al-Qur'an.²¹

¹⁹Hasil Observasi Pada Hari Jum'at Tanggal 09 Oktober 2015

²⁰Hj. Hannah Chaniago. Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Observasi Pada Hari Ahad Tanggal 01 November 2015*

²¹Toibah . Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Observasi Pada Hari Jum'at Tanggal 16 Oktober 2015*

Santriwati melaksanakan shalat berjama'ah di masjid asrama putri dan dilapangan asrama putri, dan yang menjadi imam pada shalat berjama'ah kelas VI dan kelas VII di pesantren, santri yang shalat di masjid bergiliran tiap hari perwilayah karena masjid yang ada diasrama tidak cukup untuk santriwati maka sebahagian santriwati shalat dilapangan.²²

Hasil observasi peneliti bahwa shalat berjama'ah yang dilaksanakan para santriwati di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru untuk melatih kemampuan para santriwati agar mampu mengaplikasikannya di masyarakat seperti menjadi imam shalat dan santriwati melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu dan ibu asrama selalu mengingatkan santriwati untuk melaksanakan shalat berjama'ah.²³

Menurut Wahidah santriwati di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, "santriwati selalu mengerjakan shalat berjama'ah lima waktu, dalam melaksanakan shalat berjama'ah yang menjadi imamnya kelas VI dan VII pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dan sekaligus mengasah kemampuan para santriwati agar mampu menjadi imam".²⁴

Peraturan yang mewajibkan untuk shalat berjama'ah lima waktu untuk mengasah kemampuan para santriwati agar mampu

²²Fatimah. Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 07 November 2015

²³Hasil Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 31 Oktober 2015

²⁴Wahidah, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at 27 November 2015

mengaplikasikan ilmunya di masyarakat. Menurut Tika santriwati Musthafawiyah Purba Baru, shalat berjama'ah yang diterapkan ibu asrama "Encik" agar para santriwati terbiasa mengerjakan shalat awal waktu karena dengan berjama'ah semua santriwati akan mengerjakan shalat diawal waktu.²⁵

Menurut Ulfah santriwati Musthafawiyah Purba Baru siapa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah maka akan diberi sanksi, sanksi yang diberikan ibu asrama yaitu mengangkat batu 1 ember dari aek singlot akan tetapi kalau dalam satu kamar tersebut banyak yang kedapatan maka sanksi yang diberikan seperti pindah kamar, dengan adanya sanksi tersebut maka para santriwati akan melaksanakan peraturan tersebut.²⁶

Peraturan yang diterapkan ibu asrama "Encik" dengan menerapkan shalat berjama'ah lima waktu maka para santriwati akan terbiasa melaksanakannya dan mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.

2. Membaca Al-Qur'an

Para santriwati di asrama putri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru setiap malam membaca al-Qur'an, ibu

²⁵Tika, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu 28 November 2015

²⁶Ulfah, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu 28 November 2015

asrama menerapkan para santriwati agar membaca al-Qur'an setiap malam dan ibu asrama sudah menetapkan peraturan surah apa yang hendak dibaca tiap malam dan membaca zikir bersama, adapun ayat al-Qur'an dan zikir yang dibaca tiap malam yaitu:

- a) Malam Rabu dan malam Kamis para santriwati membaca surah Yasin dan Zikir Allahumma antassalam.
- b) Malam Jum'at para santriwati membaca surah *Yasin*, *Tahtim* dan *Tahlil*.
- c) Malam Sabtu dan Ahad para santriwati membaca *Hizbul Musthafa* dan al-Qur'an.
- d) Malam Senin dan Selasa para santriwati membaca *Maratibul Jaddad* dan al-Qur'an.
- e) Setiap selesai shubuh para santriwati membaca Zikir Shalawat Panjang.²⁷

Hasil wawancara dengan Tamara salah satu dari santriwati pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru bahwa membaca al-Qur'an diterapkan sesudah shalat Zuhur dan Asar dan surahnya sudah ditetapkan. Surah yang dibaca hari rabu sesudah shalat Zuhur yaitu surah *Sajadah*, hari kamis surah *al-waqiah*, hari jum'at surah *al-kahfi*, hari sabtu surah *ar-rahman*, hari senin surah *al-fath* ayat 1-21 dan hari

²⁷Dokumen: Peraturan Tertulis Di Asrama Putri Musthafawiyah, 2015

selasa surah *al-mulk*. Dan surah yang dibaca setelah shalat Asar yaitu hari rabu setelah shalat Asar membaca surah *al-lail*, hari kamis surah *as-syam*, hari jum'at surah *al-kahfi*, hari sabtu surah *al-balad*, hari ahad surah *al-fajar*, hari senin surah *al-fath* ayat 21 sampai selesai dan hari selasa surah *al-ghosyiyah*.²⁸

Menurut observasi peneliti melihat bahwa para santriwati setiap hari membaca al-Qur'an dan ayat yang dibaca sudah ditentukan ibu asrama dan sudah dituliskan peraturan ayat apa yang hendak dibaca dan para santri setiap hari setelah selesai shalat berjama'ah maka santriwati membaca al-Qur'an bersama yang dipimpin salah satu santriwati yang telah ditetapkan ibu asrama.²⁹

Hasil wawancara dengan Uswah salah satu santriwati Musthafawiyah bahwa dalam membaca al-Qur'an dan zikir, barang siapa yang kedatangan tidak membaca al-Qur'an dan zikir atau waktu membaca al-Qur'an dan zikir kedatangan tidur maka akan diberikan sanksi. Adapun sanksi yang diberikan yaitu membaca shalawat sebanyak 1 keranjang kecil yang berisi batu-batu kecil, sanksi yang diberikan ibu asrama juga yang bermanfaat untuk santriwati.³⁰

²⁸Tamara. Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu 24 Oktober 2015

²⁹Hasil Observasi Pada Hari Ahad Tanggal 01 November 2015

³⁰Uswah, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad 27 September 2015

Dengan adanya penerapan peraturan mengaji al-Qur'an setiap hari maka para santriwati walau awalnya merasa terpaksa untuk mengerjakannya akan tetapi setelah kebiasaan mengerjakannya maka akan terbiasa melaksanakannya.

3. Melaksanakan Pengamalan Ibadah Sunnah

Menurut hasil observasi penulis bahwa shalat sunnah dan puasa sunnah setiap hari dikerjakan dan tidak pernah ditinggalkan. Adapun shalat sunnah yang dikerjakan para santriwati di asrama putri yaitu shalat tahajjud, shalat dhuha, shalat rawatib, dan puasa sunnah yang diterapkan yaitu puasa senin dan kamis.³¹

Menurut Damayanti pengamalan ibadah sunnah yang diterapkan di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru yaitu shalat sunnah rawatib yang dilaksanakan setelah shalat lima waktu, shalat dhuha berjama'ah jam 07.20 pagi sebelum masuk sekolah yang dilaksanakan kelas IV, V, dan VI dan jam 09.00 pagi disambung oleh kelas I, II dan III dan waktu istirahat sekolah shalat dhuha berjama'ah kelas VII.³²

Sedangkan shalat tahajjud dilaksanakan para santriwati dengan berjama'ah pada jam 03.15 pagi. Para santriwati melaksanakan shalat

³¹Hasil Observasi Pada Hari Ahad Tanggal 08 November 2015

³²Damayanti. Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Oktober 2015

tahajjud setiap malam, ibu asrama atau dewan pelajar membanguni santriwati untuk melaksanakan ibadah shalat tahajjud. Dan ibadah yang rutin yang dilaksanakan para santriwati yaitu puasa senin dan kamis.³³

Menurut Limah santriwati pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru “pengamalan ibadah sunnah yang dilaksanakan di asrama putri yaitu shalat sunnah rawatib setelah selesai shalat lima waktu, santriwati rutin melaksanakan shalat rawatib sebelum dan sesudah shalat berjama’ah, dan melaksanakan shalat dhuha berjama’ah di masjid akan tetapi shalat dhuha dilakukan secara bergiliran karena masjid tidak cukup kalau sekaligus berjama’ah”.³⁴

sedangkan shalat tahajjud juga rutin dilaksanakan para santriwati Musthafawiyah Purba Baru. Menurut wawancara dengan Wildan shalat tahajjud dilaksanakan dengan berjama’ah akan tetapi yang shalat di masjid berjama’ah perwilayah atau perkamar setiap malam para santriwati bergiliran untuk melaksanakan shalat tahajjud berjama’ah, setelah selesai shalat tahajjud berjama’ah baru santriwati yang belum shalat tahajjud dibanguni oleh dewan pelajar untuk melaksanakan shalat tahajjud.³⁵

Dengan melaksanakan pengamalan ibadah sunnah seperti mengerjakan shalat sunnah tahajjud, shalat sunnah dhuha dan puasa

³³Fauziah, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad Tanggal 18 Oktober 2015

³⁴Limah, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 14 November 2015

³⁵Wildan, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad Tanggal 18 Oktober 2015

senin dan kamis secara teratur maka para santriwati setelah tamat dari pondok pesantren tersebut maka akan terbiasa dan tetap melaksanakan ibadah sunnah tersebut.

2. Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Menurut observasi peneliti pengamalan ibadah sunnah di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru sangat baik, karena dengan adanya pembinaan pengamalan ibadah sunnah tersebut para santriwati mengetahui kewajiban mereka karena bukan ibadah yang wajib saja yang harus dikerjakan atau yang menjadi kewajiban bagi mereka akan tetapi santriwati juga tahu apa manfaat dari ibadah sunnah tersebut bagi dirinya sendiri.

Pengamalan ibadah sunnah santriwati sangat baik menurut wawancara dengan Riska santriwati pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru ibadah sunnah yang dilaksanakan di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru yaitu shalat rawatib, shalat dhuha, shalat tahajjud, puasa senin dan kamis.³⁶

Menurut Meri “pengamalan ibadah sunnah yang diterapkan di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru dengan cara menganjurkan shalat dhuha berjama’ah, shalat tahajjud berjama’ah, puasa senin dan kamis, agar santriwati terbiasa melaksanakan ibadah yang sunnah tidak hanya melaksanakan ibadah yang wajib saja”.³⁷

³⁶Riska, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 21 November 2015

³⁷Meri, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum’at Tanggal 20 November 2015

Pengamalan ibadah sunnah di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru yang diterapkan oleh ibu asrama “Encik” untuk membina para santriwati agar melaksanakan ibadah yang wajib dan melaksanakan ibadah yang sunnah juga.

3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Upaya yang dilakukan ibu asrama dalam meningkatkan ibadah sunnah santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yaitu dengan cara memperingati hari-hari besar, seperti mengundang ulama-ulama, maulid Nabi, isra’ mi’raj, dan lain-lain

a. Mengundang Ulama-Ulama

Menurut Toibah ibu asrama “Encik”, bahwa di Musthafawiyah Purba Baru dalam meningkatkan pengamalan ibadah santriwati terkadang di hari-hari tertentu diundang para ulama agar dapat memberikan motivasi atau masukan-masukan tentang ibadah sunnah.³⁸

Ulama yang diundang ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru selalu memberi ceramah atau memberi kata-kata nasehat

³⁸Toibah, Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu 07 November 2015

dan memotivasi para santri dan santriwati dalam meningkatkan ibadah-ibadah yang wajib dan ibadah-ibadah yang sunnah.³⁹

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Warlina ibu asrama "Encik" bahwa dalam meningkatkan pengamalan ibadah sunnah para santriwati tidak cukup dengan motivasi dan penerapan peraturan saja akan tetapi dengan mendatangkan ulama maka santriwati akan termotivasi dengan apa yang disampaikan ulama tersebut.⁴⁰

Dengan mengundang ulama-ulama maka para santriwati akan termotivasi dalam mengerjakan ibadah sunnah dan tidak hanya mengerjakan ibadah yang wajib saja karena ulama tersebut akan memberikan ceramah-ceramah agar santriwati termotivasi.

b. Memperingati hari-hari besar

Di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru selalu memperingati hari-hari besar seperti Maulid Nabi, isra' mi'raj. Semua kegiatan tersebut selalu diperingati sebelum libur sekolah, menurut ibu Toybah ibu asrama "Encik" memperingati maulid Nabi dan isra' mi'raj sangat berpengaruh bagi pengamalan ibadah santriwati karena dalam melaksanakan maulid Nabi dan isra' mi'raj dapat menambah wawasan para santri/santriwati karena guru-guru akan memberikan

³⁹Yuni, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Oktober 2015

⁴⁰Hj. Warlina. Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu 17 Oktober 2015

ceramah-ceramah, nasehat-nasehat yang bisa meningkatkan pengamalan ibadah para santriwati.⁴¹

Memperingati hari-hari besar seperti maulid Nabi dan isra' mi'raj banyak manfaatnya bagi santriwati karena dengan memperingati maulid Nabi dan isra' mi'raj maka santriwati akan mengetahui sifat-sifat Nabi Muhammad karena Nabi Muhammad juga selalu mengerjakan ibadah-ibadah sunnah.

4. Tantangan Dalam Membina Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Dalam membina sebuah pesantren pasti ada yang namanya tantangan yang akan dihadapi apalagi di asrama putri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru santriwati yang jumlahnya banyak setiap orang pasti berbeda-beda sifat dan tingkahlakunya. Menurut wawancara dengan ibu Hj. Warlina ibu asrama “Encik” yang membina para santriwati tantangan yang dihadapi dalam membina pengamalan ibadah sunnah santriwati yaitu:

a. Kurangnya Kesadaran Santriwati

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam melaksanakan ibadah sunnah dan melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di asrama sebahagian para santriwati merasa terpaksa

⁴¹Toybah, Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad 18 Oktober 2015

melaksanakannya karena sebahagian dari santriwati sekolah ke Musthafawiyah bukan kemauan sendiri akan tetapi kemauan orang tua.⁴²

Menurut wawancara dengan ibu Hj. Warlina ibu asrama “Encik” bahwa sebagian dari santriwati sekolah ke Musthafawiyah bukan kemauan sendiri melainkan kemauan orang tua, akan tetapi sebagian dari santriwati setelah masuk ke Musthafawiyah timbul kesadaran diri dan tidak merasa terpaksa lagi masuk ke Musthafawiyah.⁴³

Banyaknya jumlah santriwati yang ada di asrama maka ada sebahagian santriwati yang merasa terpaksa melaksanakan ibadah sunnah dan peraturan-peraturan yang ada di asrama putri karena sebahagian santriwati terpaksa sekolah ke pesantren karena kemauan orang tua bukan dari diri sendiri.

b. Kurangnya Ibu Asrama

Menurut observasi peneliti tantangan yang dihadapi ibu asrama dalam membina pengamalan ibadah sunnah santriwati yaitu kurangnya Pembina, karena dari sekian banyak santriwati yang ada di asrama

⁴²Hasil Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 26 September 2015

⁴³Hj. Warlina. Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad 20 September 2015

putri yang membina hanya 3 orang ibu asrama, 20 orang dewan pelajar dan 6 orang ustazah sedangkan santriwati sebanyak 3.838 orang.⁴⁴

Dari sekian banyak santriwati setiap ibu asrama “Encik” membina 1.279 orang sedangkan minimal yang diajarkan 1 guru 20-40 orang siswa akan tetapi diasrama ibu asrama “Encik” dalam membina para santriwati dibagi menjadi 3 kelompok atau perwilayah dan ibu asrama dalam membina santriwati dibantu oleh ustazah dan dewan pelajar. Dewan pelajar dibantu ketua-ketua kamar.

Menurut wawancara dengan Wirdani santriwati “dewan pelajar” di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru dalam membina pengamalan ibadah sunnah santriwati terkadang ibu asrama dan dewan pelajar kewalahan karena banyaknya santriwati yang hendak mengerjakan ibadah sunnah jadi sebahagian santriwati ada yang melanggar peraturan tersebut dan tidak mengerjakan ibadah sunnah tetapi apabila kedapatan tidak melaksanakan ibadah sunnah maka diberi sanksi.⁴⁵

Dengan kurangnya ibu asrama “Encik” maka dalam mengontrol para santriwati akan kewalahan maka dengan bertambahnya ibu asrama “Encik” maka lebih mudah untuk mengontrol para santriwati.

⁴⁴Hasil Observasi Pada Hari Jum’at Tanggal 13 November 2015

⁴⁵Wirdani, Santriwati/Dewan Pelajar Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 31 Oktober 2015

c. Kurang mematuhi peraturan

Dalam melaksanakan peraturan terutama melaksanakan ibadah yang sunnah seperti shalat rawatib, shalat dhuha, shalat tahajjud, kurang baik karena sebahagian santriwati masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh ibu asrama, dalam melaksanakan ibadah sunnah sebahagian santriwati malas untuk mengerjakannya jadi santri pura-pura uzur agar tidak melaksanakan ibadah sunnah tersebut.⁴⁶

Menurut Saadah santriwati “dewan pelajar” yang ikut serta membina pengamalan ibadah sunnah santriwati, “santriwati yang tidak mau mengerjakan atau meninggalkan ibadah sunnah maka akan diberi sanksi yang telah ditetapkan ibu asrama, dan yang pura-pura uzur akan diperiksa oleh dewan pelajar apa betul-betul uzur apa tidak, dan apabila kedapatan pura-pura uzur akan diberi sanksi yaitu membaca shalawat sebanyak 1 keranjang kecil yang berisi batu-batu kecil yang telah disediakan ibu asrama”.⁴⁷

Banyaknya jumlah santriwati yang ada di asrama putri Musthafawiyah dan kurangnya Pembina maka dalam menerapkan peraturan masih ada para santriwati yang lolos dan tidak mengerjakan peraturan yang diterapkan dan apabila pembina ditambah maka tidak akan ada lagi yang melanggar peraturan.

d. Kurangnya Sarana/Prasarana

Hasil observasi dan wawancara bahwa kurangnya sarana/prasarana di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru menjadi

⁴⁶Hj. Warlina. Guru/Ibu Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu 24 Oktober 2015

⁴⁷Saadah. Santriwati/Dewan Pelajar Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 28 November 2015

kendala bagi santriwati untuk melaksanakan ibadah sunnah karena banyaknya jumlah santriwati yang ada di asrama putri yang hendak mengerjakan ibadah sunnah jadi waktu mengambil wudhu karena tempat wudhu yang kurang memadai maka santriwati harus antri dan terkadang karena antri waktu shalat sudah dapat jadi santriwati yang belum mengambil air wudhu jadi tidak mengambil air wudhu lagi dan meninggalkan ibadah sunnahnya karena kalau kedatangan terlambat mengambil air wudhu kalau sudah dapat waktu shalat maka akan dikenai sanksi. Menurut marina semuanya serba salah terlambat dari pancur dikenai sanksi kalau tidak mengerjakan ibadah sunnah juga dikenai sanksi.⁴⁸

Menurut wawancara dengan Yuni santriwati pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru sarana dan prasarana yang ada di asrama putri kurang memadai, dalam melaksanakan ibadah sunnah santriwati harus membudidayakan antri, karena terbatasnya tempat wudhu tidak jarang santriwati harus antri panjang untuk berwudhu dan karena antrinya maka banyak santriwati yang terlambat untuk mengerjakan ibadah sunnah, jadi ibu asrama menyuruh dewan pelajar mengingatkan santriwati agar mengambil air wudhu sebelum masuk waktu agar tidak

⁴⁸Marina. Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 28 November 2015

berdasarkan kalau sudah dekat masuk waktu agar tidak ada lagi santriwati yang terlambat mengerjakan ibadah sunnah.⁴⁹

Dengan kurangnya sarana/prasarana akan memperlambat proses pelaksanaan yang diterapkan di asrama putri Musthafawiyah Purba Baru, dan apabila ibadah-ibadah yang diterapkan dilaksanakan dimasjid dan santriwati tidak ada yang di dalam asrama maka ibu asrama “Encik” lebih mudah mengontrolnya

⁴⁹Yuni, Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 28 November 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian tentang Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri

Musthafawiyah Purba Baru yaitu:

Memberikan Motivasi yaitu dengan memberikan masukan-masukan atau motivasi yang bisa meningkatkan kemauan para santriwati untuk melaksanakan ibadah sunnah tersebut dan memberikan nasehat-nasehat yang baik. dan melalui pengajian yaitu dengan melakukan pengajian 2 kali seminggu sangat berpengaruh kepada ibadah sunnah para santriwati karena materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut yaitu tentang tata cara berwudhu, tata cara shalat. Dan menerapkan Peraturan yaitu dengan menerapkan peraturan tentang shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, berzikir, melaksanakan pengamalan ibadah sunnah.

2. Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pengamalan ibadah sunnah yang diterapkan ibu asrama kepada santriwati yaitu menerapkan shalat sunnah tahajjud, shalat sunnah dhuha, dan puasa senin dan kamis.

3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Dalam meningkatkan ibadah sunnah santriwati, upaya yang dilakukan ibu asrama yaitu dengan mengundang para ulama-ulama dan memperingati hari-hari besar.

4. Tantangan Dalam Membina Pengamalan Ibadah Sunnah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Adapun tantangan dalam pembinaan pengamalan ibadah sunnah bagi santriwati di asrama putri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu kurangnya ibu asrama, kurang mematuhi peraturan dan kurangnya sarana/prasarana.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adapun saran-saran penulis yaitu:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru hendaknya memberikan perubahan terhadap Pesantren tersebut terutama dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Sunnah Bagi Santriwati agar lebih baik lagi.
2. Sebagai masukan kepada pimpinan pondok pesantren agar menambah jumlah ibu asrama “Encik”.
3. Kepada Ibu Asrama agar lebih menerapkan peraturan yang ada di asrama agar santri selalu mengerjakan ibadah sunnah dan tidak meninggalkannya lagi.
4. Sebagai masukan kepada Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru agar lebih baik lagi.
5. Kepada ibu asrama diharapkan sebagai bahan rujukan untuk membina pengamalan ibadah sunnah santriwati.
6. Kepada santriwati Musthafawiyah Purba Baru, agar selalu melaksanakan ibadah sunnah dan tidak merasa terpaksa untuk mengerjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri Daalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir*, Surabaya: Media Zikir, 2009.
- Abu Shofia, *Amalan Salat Sunat Dan Keutamaannya*, Surabaya: Karya Agung, 2003.
- Achmad Sunarto Dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari*, Semarang: Asy Syifa', 1993.
- Ahmad Thib Raya Dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Aidh Bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan al-Qur'an*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005.
- Al-imam Taqiyuddin Abu Bakar Al-Husaini, *Terjemahan Kifayatul Akhyar*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Al-Qardhawi, *Yusuf, Al-'Ibadah Fi Al-Islam*, Beirut: Muassasah Al-Risalah, cet.6, 1979.
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh cet 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Dede Rosyada, *Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.

- Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hassan, *Pengajaran Shalat*, Bandung: Cet xxxii, 1999.
- Labib, *Pedoman Dan Bimbingan Shalat Sunnat Lengkap*, Surabaya: Terbit Terang, 2002.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* Bandung: Ghalia Indonesia, 1988.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: UIN Press, 1996.
- Muhammad Isa Bin Surah At Tirmidzi, *Terjemahan Sunan At Tirmidzi*, Semarang: Asy Syifa', 1992.
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, Jakarta: Lentera, 1999.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 2*, Bandung: Alma'arif, 1976.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ottit, 1991.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, Semarang: Toha Putra, 1986.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BIODATA PRIBADI

Nama :NUR AJIJAH
Nim : 11.110.0054
Fakultas/Program Studi : FDIK/KPI
Tempat Tanggal lahir :Kota Parit, 20 Januari
1993
Alamat :Kota Parit, Kecamatan
Simpang Kanan
Kabupaten Rokan Hilir



ORANG TUA

Nama Ayah : ISMAIL
Pekerjaan : Tani
Alamat :Kota Parit, Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten
Rokan Hilir
Nama Ibu :MURNI
Pekerjaan :Tani
Alamat :Kota Parit, Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten
Rokan Hilir

SAUDARA KANDUNG

- Nurhot Lubis
- Hanifah Lubis
- Maria Lubis
- Ahmad Azizi Lubis
- Harun Lubis
- Khairil Anwar Lubis

PENDIDIKAN

- a. Lulus Sekolah Dasar Swasta 006 Kota Parit, 2004
- b. Lulus Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah Purba Baru, 2007
- c. Lulus Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru, 2011
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2015